



**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT. BANK INTERNATIONAL INDONESIA,
TBK SEBELUM DAN SESUDAH DI AKUISISI
OLEH PT. MAYBANK INDONESIA, TBK
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

VINCE HALAWA

NPM 1515100155

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

2022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL

: ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA, TBK SEBELUM DAN SESUDAH DI AKUISISI OLEH PT. MAYBANK INDONESIA, TBK DI BURSA EFEK INDONESIA

NAMA : VINCE HALAWA
N.P.M : 1515100155
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 27 Desember 2022



DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Heriyati Chrisna, SE., M.Si

Pipit Buana Sari, S.E., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : VINCE HALAWA
NMP : 1515100155
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Dan PT. Maybank Indonesia, Tbk Sebelum Dan Sesudah di Akuisisi di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya dari orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui media internet/media social bagi kepentingan akademik.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari di ketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



VINCE HALAWA

1515100155

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : VINCE HALAWA
Tempat / Tanggal Lahir : Hilinamazihono / 15-02-1997
NPM : 1515100155
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : HILINAMAZIHONO

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 19 Januari 2023

Yang



VINCE HALAWA

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah akuisisi oleh PT. Bank MayBank, Tbk. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti : Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Operating Profit Margin. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia lima tahun sebelum akuisisi dan lima tahun setelah akuisisi. Uji yang digunakan adalah uji t sampel berpasangan.

Hasil penelitian ini dengan menguji lima metrik keuangan yaitu: Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio), Net Profit Margin) dan Operating Profit Margin tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. 5 tahun sebelum akuisisi dan 5 tahun sesudah di akuisisi.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Operating Profit Margin

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT. Bank Internasional Indonesia Tbk before and after the acquisition by PT. Bank May Bank Internasional Tbk. Financial performance is measured using financial ratios, namely : Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Net Profit Marginal, and Operating profit margin. This study uses quantitative methods with data taken from financial statements published on the Indonesia Stock Exchange with a span of five years before and 5 years after the acquisition. The test used is the paired sample t test. The results of this study by testing five financial ratios, namely: Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Net Profit Marginal, and Operating profit margin show that there is no difference significant in the five years before and five years after the acquisition.

Keywords: *Acquisition; Financial performance; Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Net Profit Marginal, and Operating profit margin*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, dengan berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya berjudul Analisis Perbedaan khusus dalam kegiatan keuangan PT. Bank Indonesia Internasional, Tbk dan PT. Maybank Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah akuisisi pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam proses pembuatan karya ini, penulis telah mendapat saran dan dukungan dari banyak pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E. Rusdi, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE.,M.Si, sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Heriyati Chrisna, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membimbing dalam penulis demi kelancaran penyelesaian karya ini.
5. Ibu Pipit Buana Sari, S.E., M.M., selaku Pembimbing II yang selalu membimbing dalam penulis, sehingga pengerjaan karya ini tersusun rapi dan sistematis sesuai dengan kata-kata penulisan.
6. Kepada kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Sozanolo Halawa dan Ibu Amina Laia serta seluruh keluarga, yang membantu dan mendukung serta faktor spiritual dan material.

7. Kepada saudara-saudara saya dan keluarga saya adek Ristiani Halawa, adek Mardius Halawa, adek Rolisda Halawa, dan adek Jelita Halawa. Terima kasih atas semangat, dukungan dan kebersamaan yang tidak penulis lupakan.
8. Kepada teman sekolah atau kampus saya Desi Purnama, Intan Kumala Sari, Sri Suryani, Febri Angraini, Murni Laia dan saya tidak menyebut mereka. Terima kasih atas dorongan, semangat, dan momen tak terlupakan Anda bersama.
- Saat saya menulis ini, saya menyadari bahwa karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, ada banyak celah dalam menulis karya ini. Penulis mengharapkan kritik atau saran dari pembaca untuk melengkapi kekurangan yang ada, semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua dan mahasiswa. Saya ingin mengungkapkan rasa Terima Kasih.

Medan, November 2022

Penulis

Vince Halawa
1515100155

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERANYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
LEMBARAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
C. Perumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1) Kinerja Keuangan.....	13
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	13
b. Analisis Kinerja Keuangan	15
c. Tujuan Dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan.17	
d. Metode Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan	18
2) Penggabungan Usaha.....	23
a. Pengertian Penggabungan Usaha	23
b. Bentuk-bentuk Penggabungan Usaha	24
c. Jenis-jenis Mergers dan Akuisisi	26
d. Motif Mergers dan Akuisisi.....	27
e. Tujuan Mergers dan Akuisisi	30
f. Manfaat Mergers dan Akuisisi.....	31
g. Kekurangan Mergers dan Akuisisi.....	32
h. Tahap Mergers dan Akuisisi.....	33
i. Dampak Mergers dan Akuisisi	34
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Konseptual	37
D. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Jenis Dan Sumber Data	41
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	42

E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Penyajian Data.....	54
C. Analisa Dan Evaluasi	55
D. Pembahasan	59
BAB V KESIMPILAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
C. Keterbataasan.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laba pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	8
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya	36
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	41
Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
Tabel4.1 Data Rasio Keuangan Perusahaan	50
Tabel4.2 Deskriptiv Penelitian	51
Tabel4.3 Uji Normalitas Data	53
Tabel4.4 Paired Samples Test	54



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Penurunan pada Laba	8
Gambar 2.1 Pola Marger	24
Gambar 2.2 Pola Akuisisi	25
Gambar 2.3 Pola Konsolidasi	25
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual	38
Gambar 4.1 Logo BII sebelum 2003	53
Gambar 4.2 Logo BII pada tahun 2003-2009.....	53
Gambar 4.3 Logo BII mulaitahun 2009	53
Gambar 4.4 Struktur Organisasi	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi saat ini dan adanya perdagangan pada pasar bebas sangat mendukung perusahaan dalam persaingan yang ketat. Perubahan lingkungan bisnis sangat di menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan strateginya sendiri untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya. Dalam persaingan bisnis saat ini perusahaan harus mampu memperbaiki kinerjanya dan mempertahankan eksistensinya agar tetap bersaing. Ekspansi merupakan salah satu cara untuk menjadi perusahaan yang kuat dan besarbaik yang dilakukan dalam bentuk ekspansi internal maupun eksternal. Membangun bisnis yang baru dari awal merupakan ekspansi internal. Sedangkan bentuk penggabungan usaha merupakan ekspansi eksternal.

Perusahaan harus memilih strategi yang tepat yang melayani tujuan bisnis jangka panjang. Memilih strategi yang tepat membuat perusahaan kompetitif, Tetapi jika sebuah perusahaan memilih strategi yang salah, itu tidak kompetitif. Dengan memilih strategi perusahaan, perusahaan tidak lepas dari keputusan strategis yang diambilnya. Keputusan strategis dapat di kelompokkan menjadi keputusan investasi, keputusan dividen, dan keputusan keuangan. Salah satu pilihan investasi untuk bisnis adalah ekspansi, dimana bisnis tumbuh dan berkembang bisnisnya. modern sekarang perlu memperhatikan persaingan di dalam pasar maupun di luar pasar di karenakan banyak pesaing-pesaing yang tujuannya untuk

pencapaian laba keuntungan dalam usaha yang sudah di gabungkan maupun tidak. Penggabungan usaha dapat dilakukan beberapa bentuk.

Kebutuhan masyarakat Indonesia di dunia keuangan dan perbankan semakin meningkat. Namun tanpa kita ketahui, banyak nama bank besar di Indonesia yang merupakan gabungan dari beberapa bank. Misalnya, salah satunya yang sudah lama berdiri adalah Bank Mandiri. Selain perbankan tradisional, dunia perbankan syariah baru saja di mulai dan merupakan salah satu fenomena merger bank yang paling banyak di analisis. Hasil penilaian yang dipublikasikan oleh pemerintah akan menentukan masa depan industry perbankan yang bersangkutan, karena bank dunia merupakan trust company.

Subjek kepercayaan itu sensitif dan karenanya harus di lindungi dari hal-hal negatif. Artinya, jika masyarakat tidak lagi mempercayai bank karena tingkat kesehatannya yang buruk, maka akan menjadi beban bank. Dana perwalian ini harus beroperasi dengan dana publik. Bagi bank yang dinyatakan sehat, hal ini sangat menguntungkan, karena dapat meningkatkan reputasinya di mata nasabah atau calon nasabah. Namun, bank yang sudah beberapa periode tidak sehat di sarankan untuk melakukan merger korporasi dengan bank lain. Padahal, merger dalam dunia perbankan tidak hanya berdampak pada bank bermasalah, tetapi juga bank yang sehat yang dapat melakukan merger dengan bank lain sesuai dengan tujuan bank tersebut. Misalnya, bank dapat menggabungkan kekuatan untuk mendominasi pasar. Namun, secara umum, merger rasional antar bank lebih di sukai. Bank dapat memilih dari beberapa bentuk konsolidasi. Perhatikan bahwa ini tergantung pada keadaan bank dan keinginan pemilik bank lama. Setiap bentuk memiliki kelebihan

dan kekurangan. Pilihan jenis merger ini tentu didasarkan pada tujuan system perbankan.

Merger dan akuisisi ini di lihat menjadi peluang buat mencapai tujuan finansial dan jangka panjang (Cahyarin, 2014). Kombinasi adalah kombinasi bisnis di mana aset dan liabilitas pihak yang diakuisisi digabungkan dengan aset dan liabilitas pihak yang diakuisisi tanpa komponen organisasi siapa pun. Laporan keuangan di dasarkan pada struktur organisasi lama, yaitu direktur perusahaan (Cahyarin, 2014).

Adapun akuisisi adalah suatu usaha dimana perusahaan yang akan digabungkan di ambil alih tetapi beroperasi, dengan adanya akuisisi dan merger dalam nilai perusahaan yang akan meningkat. Dan apabila yang paling bersangkutan dapat di untungkan dari usaha tersebut, dan merupakan banyak penelitian yang belumsepakat dengan hal tersebut, Richard , 2013).

Kegiatan akuisisi atau merger bukansuatu fenomena yang baru dalam dunia usaha atau perusahaan. Karena sejak tahun 1960, perusahaan multinasional di Amerika dan di Eropa mulai marak melakukan kegiatan merger dan akuisisi sedangkan di Indonesia merger dan akuisisi telah kita ketahui atau kita kenal secara sektoral dalam bidang usaha perbankan, usaha sebelum berlaku dan UU No.1 Tahun 1995 mengenai perseroan terbatas (PT). Dikutip dari www.kppu.go.id Pada tahun 1998, M&A berkembang pesat setelah krisis menyebabkan penggabungan empat bank besar milik negara, yang akhirnya melahirkan Bank Mandiri.

Seiring dengan perkembangan ekonomi domestik dan internasional, Akuisisi yang dikenal dengan M dan A semakin bertambah. Pada tahun 2010 dan 2011. Gelombang merger dan akuisisi melanda Indonesia. Menurut Komisi Pengendalian Persaingan Usaha (KPPU), gelombang merger saat ini sedang

memuncak di Indonesia, di mana banyak pengusaha yang terlibat dalam merger dan akuisisi, dikutip dari www.kppu.go.id.

Pada tahun 2016 berdasarkan Menurut Laporan Ekonomi Bank Indonesia, nilai merger dan akuisisi domestic meningkat 453% dari tahun sebelumnya menjadi 196 juta rupiah. Pada saat yang sama, merger dan akuisisi asing turun 35% dari tahun ketahun menjadi \$1,38 miliar. Perlambatan ekonomi global menyebabkan perlambatan investasi asing, yang juga berdampak pada ekonomi domestik yang semakin lemah.

Dalam hal memperbaiki kondisi dan kinerja perusahaan, keputusan merger atau akuisisi memiliki pengaruh yang besar dengan penggabungan dua usaha atau lebih. Semakin baiknya kinerja suatu perusahaan maka daya bersaing yang dimiliki perusahaan juga tinggi dan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Hamidah dan Noviani, 2013).

Terciptanya sinergi bisnis merupakan salah satu alasan atau motif mengapa perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Ada alasan untuk membeli perusahaan lain, dalam peningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan perlu kita ketahui bahwa dalam perkembangannya ada nilai yang tinggi dan berpengaruh besar dalam pencapaian laba yang besar pada perusahaan terbut (Kasmir, 2015). tercipta melalui simultaneous integration, menggabungkan fungsi dengan mengkombinasikan kekuatan elemen-elemen bisnis yang digabungkan untuk menyimpulkan bahwa ketika suatu perusahaan tumbuh atau berkembang dengan keunggulan sinergi yang timbul dari kegiatan yang bersamaan, laba perusahaan juga akan meningkat. Tumbuhdan dengan demikian meningkatkan keuntungan bisnis melalui kerjasama menggabungkan kegiatan bisnis di dalam dan di luar pasar.

Terdapat sumber yang menimbulkan pengaruh dalam melakukan pemasaran di berbagai pasaran dengan adanya banyak persaingan yang dapat mempengaruhi kinerja pada usaha yang telah melakukan penggabungan usaha, untuk menciptakan laba yang besar harus memiliki tujuan yang secara Bersama dengan pencapaian yang tinggi.

Dalam meningkatkan kinerja pada perusahaan adalah meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan, yang akan berpengaruh besar naiknya harga saham yang merupakan hal yang diharapkan perusahaan sebagai akibat dari pada sinergi perusahaan. Menurut (Franita, 2016) nilai perusahaan adalah harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan di bayar pembeli. Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran instor akan semakin tinggi. Dalam mengimplentasikan strategis akuisisi dan merger dalam memperbaiki laba perusahaan dan nilai. Seperti bank Niagalainnya CIMB dan Bank Lippo sepakat untuk menggabungkan usahanya pada tanggal 6 Februari 2008, kemudian Bank Indonesia menyetujui penggabungan kedua bank tersebut pada tanggal 16 Oktober 2008.

Penggabungan kedua bank tersebut memunculkan nama PT. Bank Lippo menghilang dari perbankan Indonesia karena nilai aset Bank Niaga lebih tinggi dari Bank Lippo. Dengan demikian, seluruh aktiva dan pasiva Bank Lippo dialihkan ke Bank Niaga dan namanya diubah menjadi Bank CIMB di Graha Niaga. Tanggal 3 November 2008. Dari hasil perhitungan penelitian sebelumnya yang dilakukan di PT. Lippo yang dibeli dan digabung dengan PT. Bank CIMB Niaga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *quick ratio* dan *return on equity* sebelum dan sesudah akuisisi, yang menunjukkan

bahwa kinerja keuangan *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 26,06% setelah akuisisi. Akuisisi sebelum akuisisi 34,12% pengembalian ekuitas 27,54% setelah akuisisi sebelum akuisisi 35,21%. Baik rasio bank maupun margin laba bersih menyimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan yang meningkat menjadi 91,07% pada hasil keuangan setelah akuisisi, pada rasio bank menjadi 75,33% sebelum akuisisi dan menjadi 13,93% rasi. Margin keuntungan setelah akuisisi sebelum akuisisi 12,90%.

Selain itu, tujuan merger adalah untuk menambah nilai bisnis karena perusahaan kecil yang berjuang untuk bersaing dengan pemain lama mendapatkan posisi yang lebih baik dan menjadi lebih kompetitif. Ketika dua perusahaan bergabung menjadi satu, kekuatan ekonomi baru tercipta, yang biasanya lebih besar. Penggabungan ini akan mengarah pada peningkatan di berbagai bidang seperti pembuatan produk, distribusi yang optimal, perluasan pasar, dan lainnya.

Begitu juga dengan yang terjadi pada perusahaan PT. Bank Indonesia Internasional (Persero), Tbk didirikan pada tanggal 15 Mei 1959, mendapat izin beroperasi sebagai bank devisa pada tahun 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan publik di pasar modal Indonesia pada tahun 1989. Salah satu bank partikelir terbesar pada Indonesia. Dan digabung dan diakuisisi oleh PT. Maybank Indonesia (Persero), Tbk yang diresmikan dan di sahkan 1 Oktober 2015 mengumumkan perubahan nama di bawah PT. Bank Indonesia Tbk sebagai PT.

Maybank Indonesia Tbk. Dapat dilihat tingkat berkembangnya keuntungan dan kerugian yang mengasilkan laba menurun pada PT. Bank Internasional Indonesia sehingga menyebabkan terjadinya akuisisi.

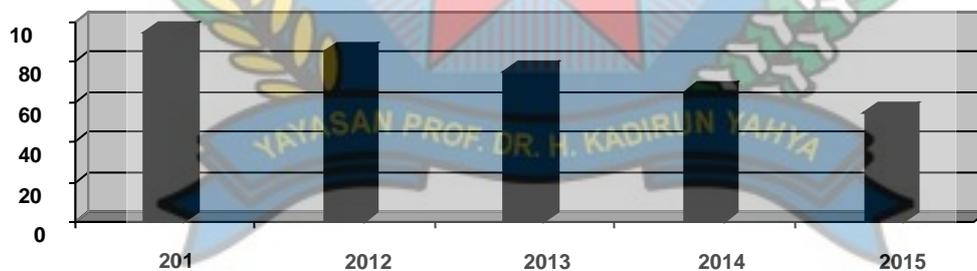
Perubahan ini dimaksudkan untuk memperkuat citra bank kami dan memperkuat posisi kami dalam jaringan grup perbankan internasional.

Tabel 1.1 Labaakhir Tahun pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk 5 (Lima) tahun sebelum Akuisisi oleh PT.Maybank Indonesia, Tbk.

Tahun	(RP)	Keterangan
2010	531.126.000	<i>Sudah di Audit</i>
2011	141.607.646	<i>Sudah di Audit</i>
2012	135.240.477	<i>Sudah di Audit</i>
2013	134.445.720	<i>Sudah di Audit</i>
2014	111.161.003	<i>Belum di Audit</i>
2015	90.740.977	<i>Belum di Audit</i>

Sumber : www.bii.co.id 2022

Gambar 1.1 Grafik pada Laba PT. BII



Sumber : *data diolah, 2022*

Dapat di simpulkan apakah kinerja keuangan pada bank tersebut memiliki signifikansi perbedaan atau tidak pada laporan kinerja keuangan sebelum dan sesudah di merger dan diakuisisi pada bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan perbandingan rasio keuangan.

Dalam konteks tersebut, penelitian “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk dan PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah akuisisi tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Mengidentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang topik di atas, penelitian ini dibatasi agar pembahasan memperoleh penjelasan fenomena yang akan diteliti, maka penelitian mengidentifikasi fenomena sebagai berikut:

- a. Meningkatnya persaingan usaha yang ketat dan penurunan laba sehingga mengakibatkan pengakuisisi yang berdasarkan rasio keuangan pada bank PT. Bank Internasional Indonesia (Persero), Tbk.
- b. Menurunnya kinerja keuangan berdasarkan rasio pada Bank dan dampak yang tidak stabil pada perusahaan PT. Bank Internasional Indonesia (Persero), Tbk sehingga di akuisisi oleh PT. Bank Maybank Indonesia (Persero), Tbk.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan konflik yang teridentifikasi pada atas, penelitian ini dibatasi supaya pembahasan lebih terarah. Berdasarkan tujuan yang diinginkan. Oleh lantaran itu, penulis membatasi permasalahan perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan yaitu Liquidity pada CR (Current Ratio), Profitabilitas terhadap ROA (Return On Ratio Aset), Solvabilitas terhadap DER (Debt to Equity Ratio), Profitabilitas terhadap NPM (Net Profit Margin) dan aktivitas OPM (Operating Profit Margin) pada

Bank Internasional Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan sesudah di akuisisi oleh PT. Maybank Indonesia (Persero), Tbk periode 2010-2014 sebelum dan 2016-2020 sesudahnya.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan CR (Current Ratio) pada PT. Bank Internasional Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan sesudah akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan ROA (Return On Asset) pada PT. Bank Internasional Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan sesudah akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan DER (Debt to Equity Ratio) pada PT. Bank Internasional Indonesia ,Tbk sebelum dan sesudah akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan NPM (Net Profit Marginal) pada PT. Bank Internasional Indonesia ,Tbk sebelum dan sesudah akuisisi?
5. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berdasarkan OPM (Operating Profit Margin) pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah akuisisi?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan CR (Current Ratio) di PT. Bank Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan sesudah di akuisisi.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan ROA (Return On Asset) pada PT. Bank Internasional Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan sesudah di akuisisi.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan DER (Debt to Equity Ratio) pada PT. Bank Internasional Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan sesudah di akuisisi.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan NPM (Net Profit Margin) pada PT. Bank Internasional Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan sesudah di akuisisi.
5. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan OPM (Operating profit margin) di PT. Bank Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan sesudah di akuisisi.

1.4.2 Manfaat pada penelitian

Manfaat pada penelitian yang diharapkan penulis sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Penulis sangat mengharapkan perusahaan dalam kajian tersebut, sehingga menjadi pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan akuisisi atau merger, dalam menyusun strategi bisnis yang dianggap efektif dan efisien..

b. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan langkah untuk mengembangkan dan melatih pemikiran ilmiah untuk memperluas wawasan kita.

c. Bagi peneliti berikutnya dan Mahasiswa

Studi ini dapat menjelaskan beberapa masalah yang dihadapi oleh perusahaan dalam pengadaan untuk digunakan sebagai referensi dan panduan referensi untuk mengembangkan pengetahuan keuangan dan akuntansi terkait dengan penelitian akuisisi.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Widyawat,2013) dengan judul Kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. CIMB Bank Niaga, Tbk. Sedangkan pada penelitian ini berjudul : Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan pada PT. Bank Indonesia Internasional, Tbk sebelum dan sesudah di akuisisi oleh PT. Maybank Indonesia, Tbk.

Perbedaan pencarian terletak pada:

1. **Lokasi Penelitian:** Peneliti terdahulu pada Bank Lippo yang di akuisisi oleh Bank CIMB Niaga.Sedangkan penelitian ini pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk dan yang di akuisisi oleh PT.Bank Maybank Indonesia, Tbk.
2. **Jumlah data (n):** Penelitian sebelumnya memakai data Tahun 2006-2011, sedangkan penelitian ini memakai data akuisisi Tahun 2010-2014 sebelum dan sesudah di akuisis Tahun 2016-2020.
3. **Periode penelitian :** Studi sebelumnya dilakukan pada 2013 sementara yang ini akan di lakukan pada 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan perusahaan adalah suatu rangkaian proses untuk membandingkan tujuan yang akan di capai. Kinerja perusahaan dapat di gunakan oleh para investor sebagai alat informasi untuk meninjau apakah investasi mereka pada perusahaan tersebut dapat dipertahankan mencari alternatif.

Dapat dikatakan bahwa rasio modal sebagai alat ukur laporan keuangan akan sangat dekat dengan evaluasi efisiensi operasional. Dengan pengukuran kinerja atau lebih dikenal dengan pengukuran kinerja, suatu perusahaan dapat melihat tingkat dan efisiensi yang digunakan dalam pelaksanaan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, dengan mengetahui metric kinerja terlebih dahulu, bisnis dapat mengukur seberapa baik kinerjanya secara maksimal.

Setelah mengetahui besar kecilnya nilai suatu perusahaan, langkah selanjutnya adalah memperhatikan penilaian kinerja keuangan. Mengapa begitu penting untuk mengevaluasi laporan keuangan ini? Karena dengan penilaian, perusahaan dapat memiliki standar.

Dalam rasio yang mengukur suatu hubungan dan pertimbangan, analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan mengetahui keunggulan kekuatan perusahaan dan sekaligus mengatasi kelemahan perusahaan dari penelitian (UlfathinNaziah, 2015).

Analisis rasio keuangan juga merupakan proses penentuan karakteristik keuangan dan operasi yang penting dari suatu bisnis dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui efektivitas kegiatan manajemen perusahaan yang tercermin dalam catatan keuangan dan laporan keuangannya. Saat menganalisis rasio keuangan, ada dua jenis perbandingan sebagai berikut :

1. Bandingkan rasio lancar dengan rasio historis atau dengan estimasi rasio masa depan untuk perusahaan yang sama.
2. Bandingkan rasio perusahaan dengan tarif yang sama di perusahaan lain. Dari penelitian (Cahyarini Indah, 2014).

b. Analisis Kinerja Keuangan

Mengutip Otoritas Jasa Keuangan, pengertian performance review adalah penilaian atas keberhasilan bank dalam kurun waktu tertentu dengan mengacu pada rencana operasional, laporan kinerja, dan laporan berkala bank. Definisi ini dapat kita lihat dari aspek keuangan bank.

Dari pengertian tersebut kinerja keuangan dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan pengelolaan usaha yang menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai keuntungan usaha. Dalam analisis kinerja keuangan ini, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi penerapan strategi manajemen perusahaan dalam hal akuisisi atau merger.

Kinerja keuangan dapat di nilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Pencocokan laporan keuangan adalah teknik analisis yang membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahannya, baik secara total (absolut) maupun persentase (relatif).
- b. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan jumlah dan penggunaan modal kerja selama dua periode.
- c. Sumber dan kegunaan analisis kas adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui keadaan kas dan penyebab terjadinya perubahan kas selama periode waktu tertentu.
- d. Analisis rasio keuangan adalah teknik analisis keuangan yang digunakan untuk menentukan hubungan antara neraca individu dan item laporan laba rugi.

c. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut para ahli dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan di antaranya:

1. Untuk menentukan likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya harus segera dipenuhi setelah penagihan.
2. Penetapan solvabilitas, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan perseroan dalam hal terjadi likuidasi perseroan.
3. Penentuan rentabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu sehubungan dengan efisiensi penggunaan asset atau ekuitas.

4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan. Kinerja keuangan memiliki keunggulan tertentu, inilah keunggulan evaluasi kinerja menurut para ahli dari (Sripeni, 2014), evaluasi kinerja digunakan untuk:

1. Mengelola kegiatan organisasi secara efektif dan efisien dengan menciptakan motivasi yang maksimal bagi pegawai.
2. Membantu membuat keputusan tentang karyawan, seperti: promosi dan pemutusan kontrak.
3. Bandingkan dengan Identifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan tentukan criteria seleksi dan evaluasi untuk program pelatihan karyawan.
4. Berikan umpan balik kepada karyawan tentang bagaimana supervisor mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan sarana untuk pembagian hadiah.

b. Analisis Kinerja Keuangan pada Rasio.

Metode rasio keuangan merupakan metode analisis umum yang digunakan untuk mengukur kinerja pada perusahaan di bidang keuangan. Rasio merupakan alat yang perbandingan antara satuan kepada angkala lainnya yang memberikan suatu makna,

Menurut (Hanafi, 2016). Dari berbagai alat analisis keuangan, analisis rasio tersebut adalah Jenis yang banyak yang terdiri dari Rasio Likuiditas,

Solvabilitas, Profitabilitas, Rentabilitas Bank danAktivitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dipakai buat mengukur kemampuan perusahaan pada memenuhi kewajiban keuangann yang akan jatuh tempo pada jangka pendek. Dalam penelitian ini, berukuran likuiditas yang dipakai merupakan (current ratio). Rasio lancer adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya dengan asset lancar.

Setiyawan dan Pardiman (2014), rasio lancer digunakan untuk mengetahui sejauh mana asset lancar perusahaan digunakan untuk melunasi kewajiban (liabilitas) jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio lancer dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{KewajibanLancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Dengan kata lain, rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah hutang yang harus diambil perusahaan untuk memenuhi asetnya. Menurut (Hanafi 2016, 40) menyatakan bahwa: "Rasio Ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio likuiditas merupakan rasio yg menilai kemampuan perusahaan buat membayar seluruh kewajiban jangka

pendek & jangka panjang dengan agunan atau aset yang dimiliki perusahaan untuk perusahaan yang akan dilikuidasi atau ditutup.

Dalam penelitian ini menurut Ahli Kasmir (2018:104), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu jangka panjang lain yang diwakili oleh sebagian ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang, untuk menghitung rumus DER digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Profit margin atau rasio rentabilitas adalah rasio atau perbandingan yang menentukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit) dari pendapatan (profit) relative terhadap penjualan, aset, dan modal pemilik atas dasar ukuran-ukuran tertentu, untuk menunjukkan seberapa besar laba atau laba yang diperoleh dari hasil usaha yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

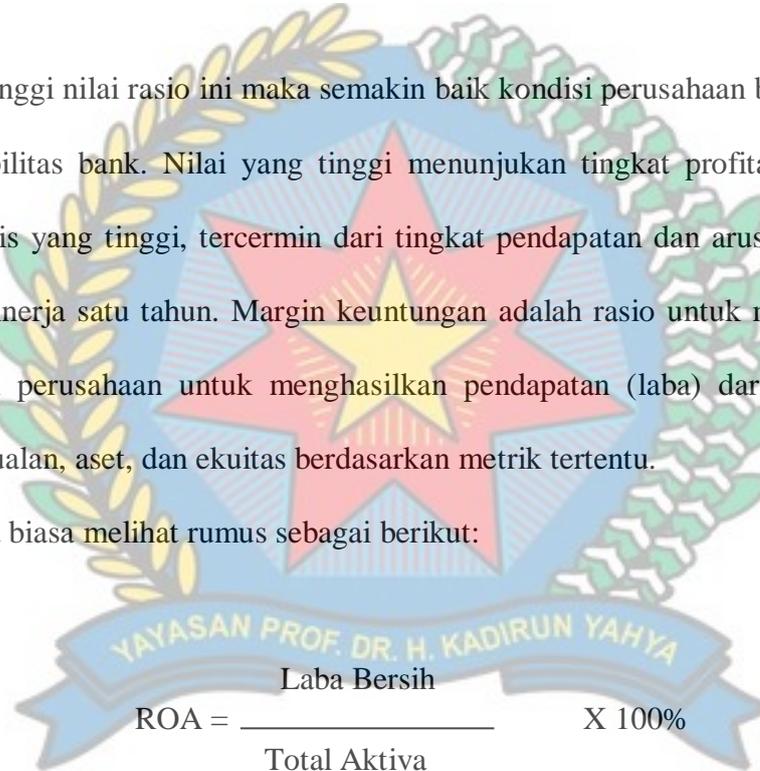
Hal ini penting untuk di ingat untuk mengetahui berapa banyak investasi yang akan di lakukan investor di suatu perusahaan dapat menghasilkan pengembalian yang sesuai dengan apa yang diharapkan investor. kreditur (bank). Tujuannya adalah untuk mengevaluasi tingkat pengembalian investasi yang akan di peroleh investor. Selain itu, rasio ini juga dapat mengukur profitabilitas perusahaan untuk menilai

kemampuan perusahaan membayar kembali krediturnya berdasarkan tingkat penggunaan aset dan sumber daya lainnya untuk melihat tingkat utang, efisiensi perusahaan.

Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan berdasarkan rasio rentabilitas bank. Nilai yang tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas dan kinerja bisnis yang tinggi, tercermin dari tingkat pendapatan dan arus kas dalam peringkat kinerja satu tahun. Margin keuntungan adalah rasio untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (laba) dari penjualan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan metrik tertentu.

Dimana kita biasa melihat rumus sebagai berikut:

:



$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh 10 aktiva atau pendanaan yang diberikan pada perusahaan”.

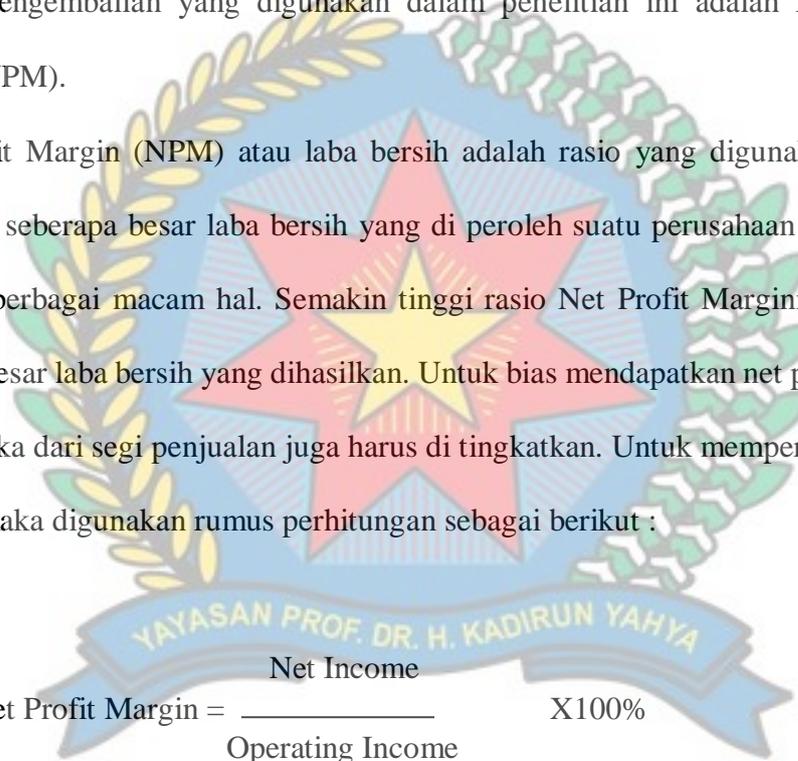
4. Rasio Rentabilitas Bank

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur kinerja bisnis dan kemungkinan pencapaian bank yang bersangkutan.

Salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam menjalankan bisnis.

Pendapatan menurut Sutrisno (2013:18), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh modal kerjanya di dalamnya. Tingkat pengembalian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM).

Net Profit Margin (NPM) atau laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang di peroleh suatu perusahaan setelah di kurangi berbagai macam hal. Semakin tinggi rasio Net Profit Marginnya, maka semakin besar laba bersih yang dihasilkan. Untuk bias mendapatkan net profit yang tinggi, maka dari segi penjualan juga harus di tingkatkan. Untuk memperoleh rasio tersebut maka digunakan rumus perhitungan sebagai berikut :



$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

5. Rasio Margin Laba Operasi

Menurut (Herry, 2015), operating profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya, termasuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang ada. Margin laba operasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah OPM (operating profit margin).

Rasio Margin Operasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah OPM atau Operating Profit Margin, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi total asset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau cara lain untuk mengukur

jumlah pendapatan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah adalah termasuk dalam total aset.

Dengan rasio ini, semakin besar hasil perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola asetnya. Ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran aset sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak dan bunga}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2.1.2 Penggabungan Usaha

a. Pengertian Penggabungan Usaha

Konsep penggabungan usaha dalam akuntansi dibagi menjadi merger dan konsolidasi. Penggabungan terjadi ketika perusahaan membeli perusahaan target dan semua aset dan kewajiban target dialihkan ke perusahaan yang mengakuisisi. Entitas target yang hilang digabungkan menjadi satu di perusahaan yang di akuisisi. Sedangkan konsolidasi terjadi ketika pembeli dan target membentuk entitas yang sama sekali baru.

Secara finansial, kombinasi bisnis sering disebut sebagai merger, meskipun pun akuntansi di bagi menjadi merger dan konsolidasi. Istilah merger atau konsolidasi hanya ada dalam dunia akuntansi. Dalam pembahasan berikut, istilah merger akan digunakan hanya karena secara finansial keduanya dianggap sama. Meskipun begitu, laporan keuangan tetap merupakan produk akuntansi.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.22 Akuntansi Penggabungan Usaha “Penggabungan usaha adalah pernyataan dua atau lebih perusahaan yang dipisahkan menjadi satu kesatuan ekonomi. perusahaan.

Perusahaan atau memperoleh kendali (kontrol) atas aset dan operasi perusahaan lain”.

Pada perusahaan yang hendak melakukan penggabungan usaha atau merger harus memenuhi syarat formil dan material pelaksanaan merger. Syarat formil, yaitu bahwa perusahaan yang melakukan merger atau penggabungan harus berbentuk Perseroan Terbatas dan bagi Perseroan Tertentu, memerlukan persetujuan dari instansi terkait. Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penggabungan usaha (*business combination*) adalah usaha untuk menggabungkan satu perusahaan dengan perusahaan lain kedalam satu entitas ekonomi.

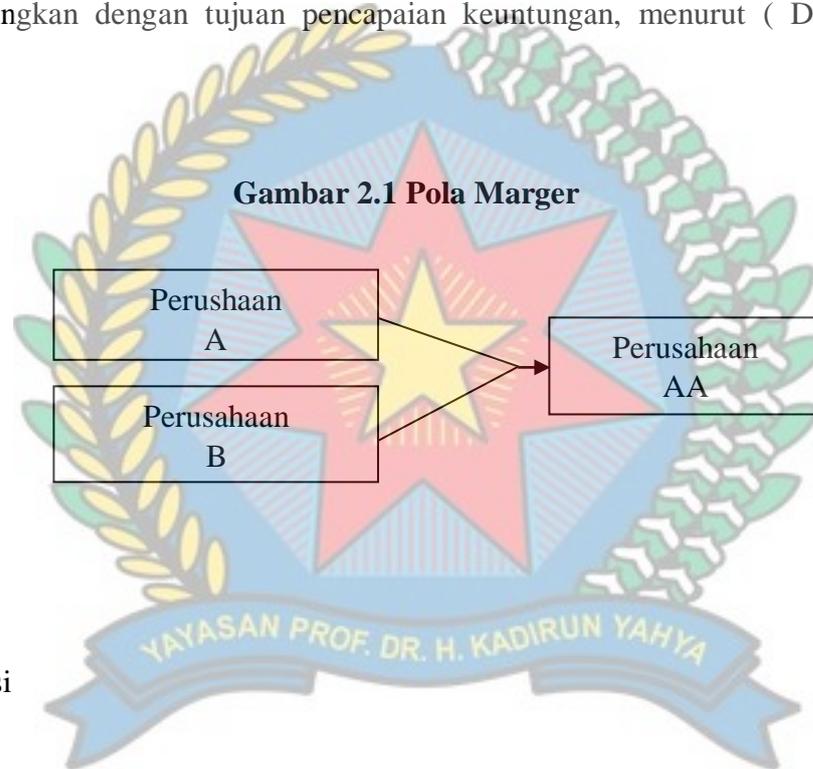
b. Bentuk Penggabungan Usaha

Perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis terkadang perlu menggabungkan perusahaan. Penggabungan usaha adalah perluasan perusahaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan satu atau lebih perusahaan dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperluas jaringan usaha.

1. Marger

Marger merupakan kesepakatan antar perusahaan di bersatu dalam bisnis baru. Penggabungan kedua perusahaan ini umumnya di lakukan dengan mengalihkan kepemilikan dengan menukarkan saham atau membayar tunai. Intinya, dua perusahaan melepaskan sahamnya dan menerbitkan saham lain sebagai perusahaan baru.

Penggabungan usaha perusahaan tersebut bubar atau di likuidasi. mendefenisikan merger merupakan penggabungan satu usaha lain menjadi satu perusahaan yang akan di kembangkan dengan tujuan pencapaian keuntungan, menurut (Dermawan, 2014).

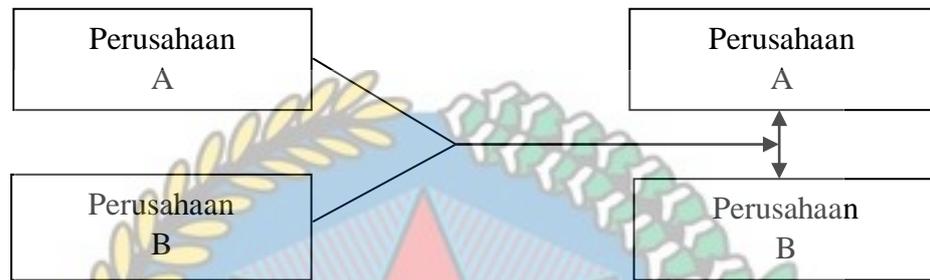


2. Akuisisi

Akuisisi adalah suatu proses penggabungan dua perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan saja, dimana perusahaan tersebut mengambil dengan cara menyatuhkan saham berupa asset dan non asset perusahaan yang di akuisisi atau merger. Beberapa alasan perusahaan yang melakukan akuisisi adalah untuk mencari kesempatan bisnis yang lebih luas, meningkatkan sinergi dan kinerja perusahaan, mengurangi biaya, pada saham yang lebih besar, dan melakukan pembaruan strategi supaya bisnis dapat berkembang.

Pada akuisis menurut ahli penelitian (Michael, 2014), menyebut akuisisi adalah mendapatkan perusahaan lain lewat cara membeli saham sebuah perusahaan. Begitu pun Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), mengartikan akuisisi sebagai cara mengabilalih kepemilikan sebuah perusahaan yang dilakukan oleh pengakuisisi pada perusahaan.

Gambar 2.2 Pola Akuisisi

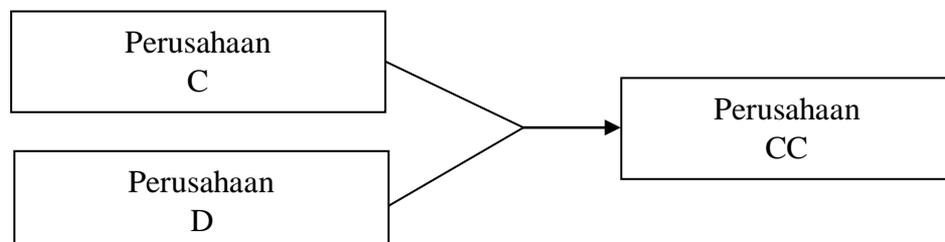


3. Konsolidasi

Konsolidasi adalah sebuah usaha yang menyatuhkan dan memperkuat hubungan antara dua kelompok atau lebih untuk membentuk suatu entitas yang lebih kuat. Sedangkan dalam bidang bisnis, konsolidasi merupakan suatu peleburan antara dua perusahaan atau lebih untuk menjadi satu perusahaan.

Menurut ahli (Roman Nurbawa, 2016), konsolidasi merupakan pembubaran dari dua atau lebih perusahaan. Kemudian perusahaan yang bubar tersebut, akan digantikan dengan perusahaan baru yang secara finansial, mengambil alih seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang sebelumnya bubar. Seperti gambar berikut :

Gambar 2.3 Pola Konsolidasi



c. Jenis-Jenis Marger dan Akuisisi

Menurut para ahli jenis- jenis pada marger sebagai berikut:

1. Merger korporasi adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan kegiatan usaha yang berbeda.
2. Congeneric Merger/Product Extension Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan yang beroperasi di pasar atau sektor yang sama dengan cara yang berbeda di dalam perusahaan.
3. Penggabungan dalam pasar merupakan penggabungan perusahaan yang memperdagangkan produk yang sama namun pada pasar yang berbeda.
4. Penggabungan horizontal adalah penggabungan perusahaan yang bergerak dalam industri atau profesi yang sama. Sering kali, pesaing menawarkan produk atau layanan serupa.
5. Penggabungan vertikal adalah penggabungan dua perusahaan pada tingkat yang berbeda dalam rantai pasok industri yang sama. Umumnya, penulis utama kesepakatan dengan distributor atau pemasok yang bekerjasama dengan mereka.

Akuisisi adalah suatu perjanjian dimana suatu perusahaan membeli saham atau asset perusahaan lain dan pemegang saham perusahaan tersebut akan menjadi sasaran akuisisi. Jadi mereka berhenti memiliki saham atau perusahaan.

Akuisisi asset adalah akuisisi langsung asset perusahaan lain oleh satu perusahaan. Perusahaan yang diakuisisi tunduk pada persetujuan pemegang saham, biasanya akuisisi terjadi sebagai akibat dari kebangkrutan perusahaan yang diakuisisi, perusahaan lain yang menyediakan sebagian besar asset perusahaan.

Akuisisi manajemen terjadi ketika seorang eksekutif senior dari satu sebuah perusahaan yang membeli sebagian besar saham dari perusahaan lain, menjadi milik pribadi, dengan manajemen terpisah tanpa perantara dari orang lain.

d. Perbedaan Marger dan Akuisisi

1. Marger

Merger adalah ketika dua perusahaan bergabung atau bergabung untuk menjadi entitas baru dengan struktur kepemilikan dan manajemen baru, merger tidak memerlukan uang tunai untuk menyelesaikan atau terwujud. Penggabungan Indosat Tri adalah contoh perusahaan yang kemudian di gabung. PT. Indosat, Tbk (ISAT) dan PT Hutchison 3 Indonesia bergabung dan mengambil nama baru Indosat Ooredoo Hutchison sebagai operator seluler. Ooredoo Hutchison Asia Pte Ltd membeli 1,76 miliar saham Indosat dengan harga Rp 6.460/saham.

Tujuan merger adalah untuk memperluas pasar, segmen, mendapatkan harga pasar, mengurangi biaya operasi, mengkonsolidasikan produk, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham dan pemilik bisnis. Secara sukarela menggabungkan dua perusahaan dengan ukuran yang sama.

2. Akuisisi

Akuisisi adalah perusahaan yang membeli sebagian besar atau seluruh saham perusahaan lain untuk mengambil kendali perusahaan, akuisisi membutuhkan uang dalam jumlah besar. Tujuan akuisisi adalah untuk mencoba memasuki pasar baru, strategi pertumbuhan baru, mengurangi biaya, kelebihan kapasitas dan persaingan, dan memperoleh teknologi baru yang dapat dikembangkan, meningkatkan tujuan, menghasilkan pendapatan yang besar. Misalnya, menurut (Michael A. Hitt ,2016)

mengatakan bahwa akuisisi adalah mengakuisisi perusahaan lain dengan membeli saham di suatu perusahaan. Demikian pula, Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mendefinisikan akuisisi sebagai cara pengambil alihan kepemilikan bisnis oleh pihak pengakuisisi.

Marger dan akuisisi dapat memengaruhi harga saham dalam transaksi yang tidak boleh dianggap mudah oleh investor. Memang, marger dan akuisisi merupakan salah satu faktor internal yang dapat mendorong naik turunnya harga saham.

e. Tujuan Marger Dan Akuisisi

Menurut Kasmir (2014:48), menguraikan tujuan bank melakukan marger dan akuisisi yaitu :

- a. Peningkatan skala ekonomi (economies of scale) pada Kesehatan bank, maksudnya apabila bank sudah di nyatakan tidak sehat oleh Bank Indonesia (BI) untuk beberapa periode. Maka bank tersebut melakukan konsolidasi dengan bank yang sehatsertadapat di akuisisi pada bank yang minat.
- b. Meningkatkan tingkat persaingan dan pencapaian peningkatan nilai pada usaha dengan jumlah cabang yang akan bertambah banyak.

Menurut (Moin, 2016:13), manfaat dan alasan pada marger dan akuisisi sebagai berikut:

- a. Mendapatkan *cashflow* dengan cepat karena produk dan pasar sudah jelas dan tepat.
- b. Kemudahan dalam memperoleh dana/pembiayaan karena kreditor lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri mapan dan berkembang.
- c. Mengurangi risiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari konsumen baru dan pelanggan baru.

- d. Dapatkan system operasi dan tata kelolah yang mapan dan siapkan Infrastruktur buat mencapai pertumbuhan yg lebih cepat dan lebih aman.

f. Manfaat Marger dan Akuisisi

1. Manfaat Marger

Untuk beberapa strategi atau kebutuhan bisnis, marger dapat mendatangkan banyak keuntungan sekaligus memperluas bisnis, mempersempit pesaing, memperluas jangkauan penjualan dan meningkatkan kualitas produk sebagai berikut :

a. Meningkatkan keuntungan bisnis

Ketika beberapa perusahaan bergabung menjadi satu, suntikan modal juga akan lebih besar. Karena dalam hal ini juga terjadi perpaduan antara aset dan modal. Dengan memberikan modal yang lebih banyak tentunya akan meningkatkan keuntungan perusahaan.

b. Memperluas Pangsa Pasar

Salah satu strategi bisnis untuk tumbuh lebih cepat adalah diversifikasi. Diversifikasi melibatkan penciptaan produk atau layanan baru dan memperluas ke pasar sasaran lainnya. Strategi ini membutuhkan modal yang besar tetapi memiliki risiko yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi, perusahaan mengambil kebijakan marger.

c. Menggabungkan lini terkuat dari kedua perusahaan

Semakin banyak perusahaan bersatu untuk menggabungkan kekuatan mereka masing-masing, itu pasti akan menciptakan kekuatan yang lebih besar. Kerjasama perusahaan dapat meningkatkan efisiensi manajemen perusahaan, mulai dari

sumber daya manusia hingga proses produksi untuk mencapai tujuan bisnis dengan mudah dan cepat..

d. Tambahkan kelemahan masing-masing perusahaan

Setiap usaha niscaya terdapat sisi negatifnya. Terkadang kekurangan ini bisa merusak pertumbuhan usaha. Untuk menghindari hal tersebut, perusahaan menetapkan buat melakukan merger supaya impak berdasarkan kelemahannya bisa diminimalkan bahkan dihilangkan.

e. Meningkatkan nilai perusahaan di mata investor

Perusahaan yg melakukan konsolidasi pada marger akan mempertinggi nilai perusahaan. Lantaran kualitas dan kinerja ditingkatkan melalui kerjasama beberapa perusahaan. Hal ini bisa menciptakan investor tertarik buat berinvestasi dalam perusahaan output marger.

2. Manfaat Akuisisi

a. Meningkatkan Pertumbuhan yang Lebih Cepat

Proses akuisisi dilakukan untuk bias meningkatkan pertumbuhan dari sebuah perusahaan yang diakuisisi. Bahkan proses pertumbuhannya bias berlangsung dengan lebih cepat sehingga terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelumnya. Hal ini cukup efektif dan berpengaruh jika dibandingkan harus melakukan pertumbuhan dari dalam atau secara internal. Jika hal ini dilakukan secara internal, maka tidakhanya modal saja yang diperlukan, namun juga berbagai strategi yang melibatkan tenaga maupun pikiran. Perlu waktu yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan jika melakukan perubahan secara internal.

b. Mengurangi Persaingan

Manfaat lain yang tak kalah penting, yaitu dapat mengurangi tingkat persaingan bisnis. Dengan membeli beberapa badan usaha sesuai target, maka kekuatan pasar yang dimiliki perusahaan dapat digabungkan. Itu berarti persaingan di tengah pasar sedikit lebih longgar.

Mengacu pada pengertian akuisisi maka akan terdapat proses pembelian yang tentunya menggabungkan beberapa perusahaan atau anak perusahaan, baik dengan bidang bisnis yang sama maupun berbeda. Jika sama, otomatis persaingan dapat dikurangi. Jika jenis usahanya berbeda, akan tercipta kolaborasi yang mendukung percepatan pengembangan usaha.

c. Menembus Pasar Baru

Karena tujuan dari akuisisi adalah untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan, maka salah satu bagian yang terpenting menemukan cara terbaik untuk menembus pasar baru atau melakukan perluasan pasar. Pemasaran yang dilakukan juga bias lebih di perbarui sehingga pertumbuhannya bias lebih cepat.

d. Menyediakan Managerial Skill

Jika manajemen perusahaan sebelumnya memiliki kinerja yang kurang optimal, maka ketika terjadi akuisisi akan secara otomatis ada manajemen baru yang kinerjanya lebih baik dalam pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan. Akuisisi membuat perusahaan jadi mendapatkan bantuan manajerial untuk mengelolah aset-aset perusahaan, bahkan biasanya dilakukan pula pengembangan, termasuk pengembang andalam bentuk reskill dan upskill pada semua individu di dalam perusahaan.

g. Kekurangan Marger dan Akuisisi

1. Kekurangan Marger

Kekurangan merger adalah ada persetujuan dari pemegang saham masing-masing perusahaan, sedangkan untuk mendapatkan persetujuan tersebut diperlukan waktu yang lama.

2. Kekurangan Akuisisi

Kekurangan Akuisisi sebagai berikut :

- a. Jika cukup banyak pemegang saham minoritas yang tidak menyetujui pengambilalihan, itu akan dibatalkan. Biasanya, peraturan perusahaan menentukan setidaknya dua pertiga (sekitar 67%) memilih untuk melanjutkan akuisisi.
- b. Jika perusahaan mengambil alih semua saham yang dibeli, merger akan dilakukan. Dibandingkan dengan intinya, membeli setiap property dalam akuisisi harus dibalik secara hukum, yang mengakibatkan biaya hukum yang tinggi.

Menurut (Hamid, 2015), ekspresi faktor kekurangan yang mempengaruhi perusahaan melakukan merger dan akuisisi dipengaruhi oleh motif ekonomi, strategis, politik atau reputasi. Selain faktor-faktor di atas, terdapat faktor-faktor lain yang mendorong perusahaan yang terlibat dalam merger dan akuisisi, termasuk:

1. Pertumbuhan (Diversifikasi)

Pertumbuhan (diversifikasi) adalah bisnis yang dijalankan oleh perusahaan yang akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, karena perusahaan tidak hanya mengoperasikan atau menguasai satu produk saja. Perusahaan yang ingin tumbuh cepat, baik dalam ukuran, di pasar saham maupun dalam diversifikasi, dapat dilakukan dengan cara merger atau akuisisi, perusahaan tidak mengambil resiko apapun akibat produk baru.

2. Sinergi

Sinergi adalah pencapaian merger dapat menciptakan skala ekonomi (*economy of scale*). Skala ekonomis terjadi karena adanya kombinasi biaya operasional yang meningkatkan pendapatan laba lebih besar dari total pendapatan suatu perusahaan ketika tidak melakukan merger atau akuisisi atau akuisisi. Sinergi ini sebagai perantara saat perusahaan yang akan bergabung atau mengakuisisi berada pada satu perusahaan yang sama, lantaran fungsi dan energy kerja yang hiperbola biasa di hilangkan dan membuat suatu keputusan yang belum dipikirkan terlebih dahulu , sengg dapat mengakibatkan hal yang tidak diharapkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan mengenai merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan yang menjadi pedoman untuk melihat Mapping Penelitian sebelumnya di bawah ini :

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Machrus Ali Marzuki / 2013	Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi	Kinerja Keuangan	Akuisisi Pada PT. CimbNiaga	Analisis uji beda	Terdapat 6 rasio keuangan yang mempunyai perbedaan secara signifikasikan
		si : Studi Pada PT.BANK CIMB NIAGA				

2.	Yunitael shadai / 2015	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah merger pada PT. XL Axiata, Tbk	Kinerja Keuangan	Marger pada PT.XL. Axiata, Tbk	Komparatif Deskriptif	Peningkatan pada 2 rasio dan 6 rasio mengalami kepenurunan pada kinerja keuangan
3.	Ulfathin Naziah	Analisis Perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI 2009-2012	Perbandingan kinerja keuangan	Merger dan akuisisi pada perusahaan Manufaktur	Analisis data Deskriptif	Adanya perbedaan pada rasio NPM, ROA, DER, EPS, TATO, CR, sebelum dan sesudah merger dan akuisisi kenaikan secara signifikan
4	Ni Kadek Intan Nuariyanti	Analisis Komparatif kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konversi ke IFRS	Komparatif kinerja perusahaan	Konversi ke IFRS	Data komparatif dan kuantitatif	Terdapat perbedaan kinerja Bank Mandiri yang nilai dari Loan to Assets ratio, ROA serta DER sebelum dan sesudah konversi IFRS.
5	Fara (2016)	Analisis Rasio keuangan pada NPM, ROA, ROE, EPS, CR, dan DER. Pada perusahaan di BEI	Analisis rasio	Perusahaan yang terdaftar di BEI	Wilcoxon Signed Rank Test	Terdapat perbedaan kinerja pada saat menganalisis rasio NPM, ROA, ROE, sedangkan untuk rasio kinerja EPS, CR, DER hasilnya tidak menunjukkan perbedaan proses yang signifikan..

Sumber: penulis, 2022

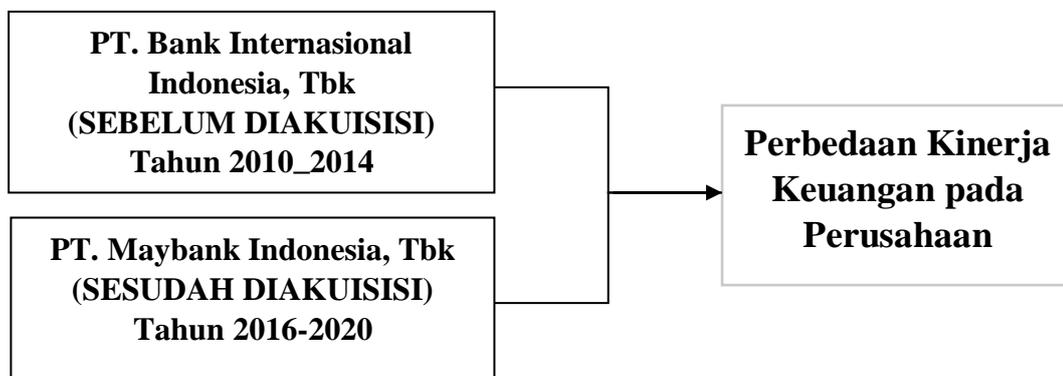
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian (Setiadi, 2013). Kerangka ini berasal dari konsep ilmiah/teoritis yang mendasari penelitian yang di peroleh dalam tinjauan pustaka atau jika kita dapat mengatakan penelitian adalah ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan oleh Mengalir sepanjang variabel yang diteliti, proses teoritis yang terkait dengan kegiatan untuk menjelaskan masalah dengan teori terkait, serta membangun kerangka teori/konseptual yang digunakan dalam penelitian.

Dengan beberapa Rasio Penelitiannya itu, Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Laba Operasional Operating profit margin (OPM) pada Analisis Kinerja keuangan PT. Bank Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah di akuisisi oleh PT. Maybank Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan kerangka konseptual, maka di buat kerangka konseptual ini sebagai berikut:

Gambar 2.1. KerangkaKonseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian sampai dibuktikan dengan data yang ada atau terkumpul menurut seorang ahli (Arikunto, 2014). Sedangkan menurut (Sudjana, 2016) , hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara tentang hal yang dibuat, dengan menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk pengecekan. Menjelaskan bahwa hipotesis berasal dari kata hipo dan thesis yang menunjukkan suatu hipotesis dapat di terima atau di tolak, dengan pembuktian yang nyata dan empiris.

Berdasarkan di atas, penulis mengajukan hipotesis sementara sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja keuangan PT. Bank Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan sesudah di akuisisi pada PT. Maybank Indonesia (Persero), Tbk menurut rasio keuangan.
2. Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada PT. Bank Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan sesudah di akuisisi oleh PT. Maybank Indonesia (Persero), Tbk diukur dalam rasio keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Komparatif. Penelitian yang membandingkan kondisi kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan, terdapat perbedaan dengan hanya menguji apakah terdapat perbedaan atau tidak sesudah di akuisisi, dengan metode penelitian statistik uji beda, yaitu menguji t sampel berpasangan (paired t-test). penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk yang diakuisisi oleh PT. Maybank Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data perusahaan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk yang melakukan merger dan di akuisisi oleh PT. MayBank Indonesia, Tbk.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian di mulai pada Oktober 2018 sampai dengan Desember 2022.

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No.	Jenis kegiatan	Feb 19				Mar-april 2019				Mei 2019				Jun 2019- Okt 2022				Nov 2022- Des 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul/Riset Awal																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Perbaikan dan Acc Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengelolaan Data																				
6	Penyusunan Skripsi																				

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka yang dapat di uji dengan metode statistic yang berasal dari laporan Bank Internasional Indonesia, Tbk yang di akuisisi oleh Maybank Indonesia, Tbk. Data tersebut berupa laporan keuangan yang di ambil dari PT. Bank Indonesia International, Tbk sebelum dan sesudah di akuisisi oleh PT. Maybank Indonesia, Tbk.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai hasil penelitian dari sumber yang ada, di ambil dari

laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit pada neraca dan laporan rasio keuangan.

Periode data penelitian ini meliputi data pada tahun 2010-2014 sebelum di akuisisi dan tahun 2016-2020 sesudah di akuisisi. Penggunaan data periode akan mengungkap perbedaan Kinerja keuangan dalam PT. Bank Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah diakuisisi PT. Maybank Indonesia, Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakter, atribut atau segala sesuatu yang terbentuk, atau yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian sehingga mempunyai variasi antara satu objek yang satu dengan objek yang lain dalam satu kelompok tertentu kemudian ditarik kesimpulannya dengan variabel sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap posisi keuangan bank. Yang dimaksud dengan kinerja keuangan bank adalah derajat kesehatan bank yang dinilai dengan pendekatan kualitatif terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi kesehatan dan perkembangan bank.
- b. Akuisisi adalah ketika perusahaan lain mengambil alih kepemilikan atau penguasaan atas saham atau kekayaan suatu perusahaan, dan dalam hal ini perusahaan yang diambil alih atau diambil alih tetap sebagai badan hukum tersendiri.

3.4.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Adapun defenisi operasional sebagaiberikut :

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Rasio Likuiditas Bank (Current Ratio)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuiditasnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total utang jangka pendek, yang mengukur seberapa jauh Aktiva Lancar digunakan membayar hutang atau kewajiban lancar yang akan jatuh tempo (Setiawan dan pardiman, 2014).	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio
2	Rasio Profitabilitas	Seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil dari dana yang telah di investasikan oleh pemegang saham dan manajemen pada perusahaan. Dalam penelitian kinerja keuangan (Kasmir, 2012 : 202)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
3	Rasio Solvabilitas Bank (Debt to Equity Ratio)	Metric utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya dan sering digunakan oleh calon pemberi pinjaman bisnis.dengan Rumus DER yang di tentukan (Kasmir ,2018:18).	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio

4.	Rasio Rentabilitas Bank	Rasio yang digunakan untuk mengukur dari suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan menurut (Hapsak, 2018) Rasio rentabilitas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mendukung kegiatan Operasionalnya dan permodalannya.	$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$	Rasio
5.	Rasio Margin Laba Operasi OPM (Operating Profit Margin)	Rasio Margin laba operasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang di milikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan biaya-biaya operasional perusahaan, menurut Herry, S.E., M.si RSA 2015.	$\text{OPM} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak dan bunga}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik pengumpulan data dokumen dan mengolah informasi bisnis dari laporan keuangan. Adapun data yang di pakai pada penelitian ini adalah data sekunder yang di ambil dari data olahan dari PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk yang di akuisisi oleh PT. Maybank Indonesia, Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014 sebelum akuisisi dan tahun 2016-2020 sesudah akuisisi.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Uji Beda

Statistik Uji Beda T-Test adalah untuk mencari perbedaan atau menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata (*Mean*) yang

berbeda. Uji beda di lakukan untuk membandingkan perbedaan dalam menghitung rasio keuangan dalam menganalisis laporan keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia, maka untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangannya, Maka di pergunakan uji sampel berpasangan *uji t paired t-test*.

3.6.2 Uji Normalitas

Metode pengujian statistika yang digunakan untuk menilai sebaran data pada sampel kelompok data (variabel) apakah terdistribusi normal ataukah tidak, uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal, untuk mendeteksi uji normalitas dapat digunakan uji One Sample (*Kolmogorov Smirnov test*), jika terdistribusi normal. Tetapi jika signifikansi lebih besar dari 0,05 pada penelitian ini, maka uji normalitasnya menggunakan uji parametric (*paired sampel t-test*).

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji statistic parametrik, dengan menggunakan alat Program Statistical Product Service Solution (SPSS) versi 19.0. Didasarkan bahwa data yang ada di Bursa Efek Indonesia, yang dulu bernama Bursa Efek Jakarta, Hal ini untuk mengetahui data yang ada di BEI yang tidak mencerminkan data terdistribusi normal, sehingga dengan metode statistic non parametric lebih sesuai dengan melakukan penelitian terdahulu yang menggunakan

data BEI. Kemudian menurut (Payamta, 2015) didasarkan kelebihan yang ada dibandingkan dengan uji t beda dua sampel paired sampel t-test, karena alat uji statistic tersebut akan memberikan hasil yang tepat. pengujian yang digunakan adalah uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan perbedaan sebelum dan sesudah. Dengan Uji t paired t-test dengan level of signifikansi $\alpha = 0.05$.

Kriteria pengujian dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika $\text{Sig } t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah di akuisisi.
- b) Jika $\text{Sig } t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah di akuisisi.

3.6.4 Uji Paired Sample t-test

Menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistic parametric yaitu: Paired Sample t-test. Dalam hal ini Paired Sample t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada Rasio Penelitian ini sebagai berikut : Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA) dan Operating Return Margin (OPM) rata-rata periode sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan prosedur pencarian uji-t pasangan sampel sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis.
2. Menentukan taraf signifikan dengan $\alpha=5\%$ atau $\alpha=0,05$.
3. Menghitung dengan software SPSS.
4. Membandingkan antara probabilitas dan taraf signifikan yang telah ditetapkan (5% atau 0,05).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah perusahaan perbankan yang berkembang pada Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah di akuisisi, dalam penelitian ini 2 (dua) bank berikan penjelasan secara singkat sejarah atau catatan dari masing-masing perusahaan. Salah satunya di PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk sebelum di akuisisi oleh PT. Maybank Indonesia, Tbk didirikan pada tanggal 15 Mei 1959. Setelah mendapat izin beroperasi sebagai bank devisa pada tahun 1988.

PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dengan jaringan internasional yang memiliki 416 cabang. PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk juga mendirikan WOM Finance dan BII Finance sejak menjadi perusahaan publik, PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk, salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia. Pada 30 September 2012, sebesar 97,29% saham BII dimiliki oleh Malayan Banking Berhad(Maybank), group keuangan terbesar di Malaysia.

PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk juga mengembangkan layanan perbankan online melalui BII Mobile Banking, BII Internet Banking, 13 Mobil Kas Keliling dan 1.530 ATM termasuk CDM (Cash Deposit Machine) yang terhubung dengan lebih dari 20.000 ATM dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA,

ALTO , CIRRUS dan terhubung ke 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEP.

PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk memberikan layanan keuangan kepada individu dan korporasi melalui perbankan UKM, Global Wholesale serta consumer dan pembiayaan kendaraan otomotif melalui WOM Finance untuk pembiayaan roda dua dan BII Finance untuk kendaraan bermotor roda empat. Per 30 September 2012, Bank mengelola total dana pihak ketiga sebesar Rp79,8 triliun dan memiliki asset sebesar Rp105,6 triliun.

BII menyediakan produk dan layanan untuk bisnis komersial dan UKM serta individu dengan produk kartu kredit, KPR, deposito, pinjaman dan layanan wealth management. Sedangkan layanan untuk nasabah korporasi adalah lending, trade finance, cash management, kustodian dan valuta asing.

Akhirnya PT. Indonesia International Bank, Tbk resmi berganti nama menjadi PT. Maybank Indonesia, Tbk. Perubahan nama tersebut berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Bank Internasional Indonesia Tbk. dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2015.

Pada tanggal 26 Agustus 2015, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Republik Indonesia mengesahkan Surat Keputusan MnkumHam No. AHU-0941203.AH.01.02 Tahun 2015 yang menyetujui perubahan undang-undang tentang ketentuan persekutuan usaha. Kombinasi. Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan hanya menyetujui perubahan tersebut berdasarkan Keputusan Dewan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015.

Pada tanggal 1 Oktober 2015, diumumkan perubahan nama dari PT. Bank Indonesia International, Tbk telah menjadi PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk.

4.1.2 Pembahasan Kegiatan Perusahaan

1. Nilai Perusahaan

a. bekerjadalamtim

Kami Bermain Bekerjasama sebagai tim didasarkan pada rasa saling menghormati dan bangga.

b. integritas

Kita jujur, profesional, dan beretika dalam semua urusan bisnis kita.

Dibandingkan dengan evolusi. Kami memiliki ekspektasi tinggi untuk peningkatan dan pembaruan yang konsisten.

c. Luar Biasa dan Efektif

Kami berkomitmen untuk menciptakan kinerja yang sempurna dan pelayanan prima.

d. Untuk membangun hubungan

Kami terus membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan.

BII telah melalui berbagai pergantian logo, yaitu :

Gambar 4.1 Logo BII sebelum 2003



Gambar 4.2 Logo BII pada tahun 2003-2009



Gambar 4.3 Logo BII mulaitahun 2009



Pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk juga telah mendapatkan berbagai penghargaan, diantaranya :

- a. Desember 2009, Peringkat 1 dalam “10 bank terbaik dalam hal kualitas layanan” 2009 (Customer Satisfaction Index Survey-CSIS) dari Service Management Research Institute (ISMS) dan majalah Info bank
- b. Oktober 2009, menerima tujuh penghargaan "Global Service Index (GSI)" dari Omnitouch International sebagai berikut :
 - 1) The Best Use of Up Sell (Gold)
 - 2) The Best Revenue Generation Standard (Gold)
 - 3) The Best Demonstration of Understanding the Customer’s need (Silver)
 - 4) The Best use’s of Customer’s Name To Built Report (Silver)
 - 5) September 2009, ASIAMONEY AWARD
- c. Juli 2009, Penghargaan Golden Trophy Infobank Award 2009 untuk Kinerja Keuangan „Sangat Bagus“ 2004-2008 dari Infobank.
 - 1) Best Domestic FX provider for innovative FX products and structured ideas in Indonesia (Peringkat Pertama)

- 2) Best Domestic FX Provider of Single-Bank Electronic Trading Platform in Indonesia (PeringkatKedua)
- d. Juni 2009 Penghargaan Indonesia's Best Wealth Creator 2009 (100 perusahaandalamperingkat SWA 2009) darimajalah SWA dan Stern Stewart & Co.
 - e. Pada bulanJuni 2009, menerima 2nd overall and 1st Prize for Sharia in Banking Excellence Award 2009 dari Marketing Research Indonesia (MRI) dan Infobank.
 - f. Mei 2009, Gold Award Service Quality Award (SQA) 2009 darimajalah Marketing dan Carre – CCSL (Customer Satisfaction and Loyalty Center).
 - g. Mei 2009, 2009 GCG Award for Board Accountability dari Indonesian Institute of Corporate Governance (IICD) dan majalah Business Review.
 - h. Mei 2009, Penghargaan Bank Indonesia atasketerlibatan BII dalampenyusunanstandarnasionalkartu ATM dan debit berbasis chip di Indonesia.
 - i. Maret 2009, "2009 Call Center Award for Service Excellence" dari Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL) untuklayananelanggankartukredit.

4.1.3 Visi dan Misi PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk

- a. Visi PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk

“Menjadi penyedia layanan keuangan di Indonesia, didukung dengan komitmen sepenuh hati dan sumber daya yang terus berinovasi, untuk menciptakan nilai dalam memberikan layanan terhadap komunitas”.

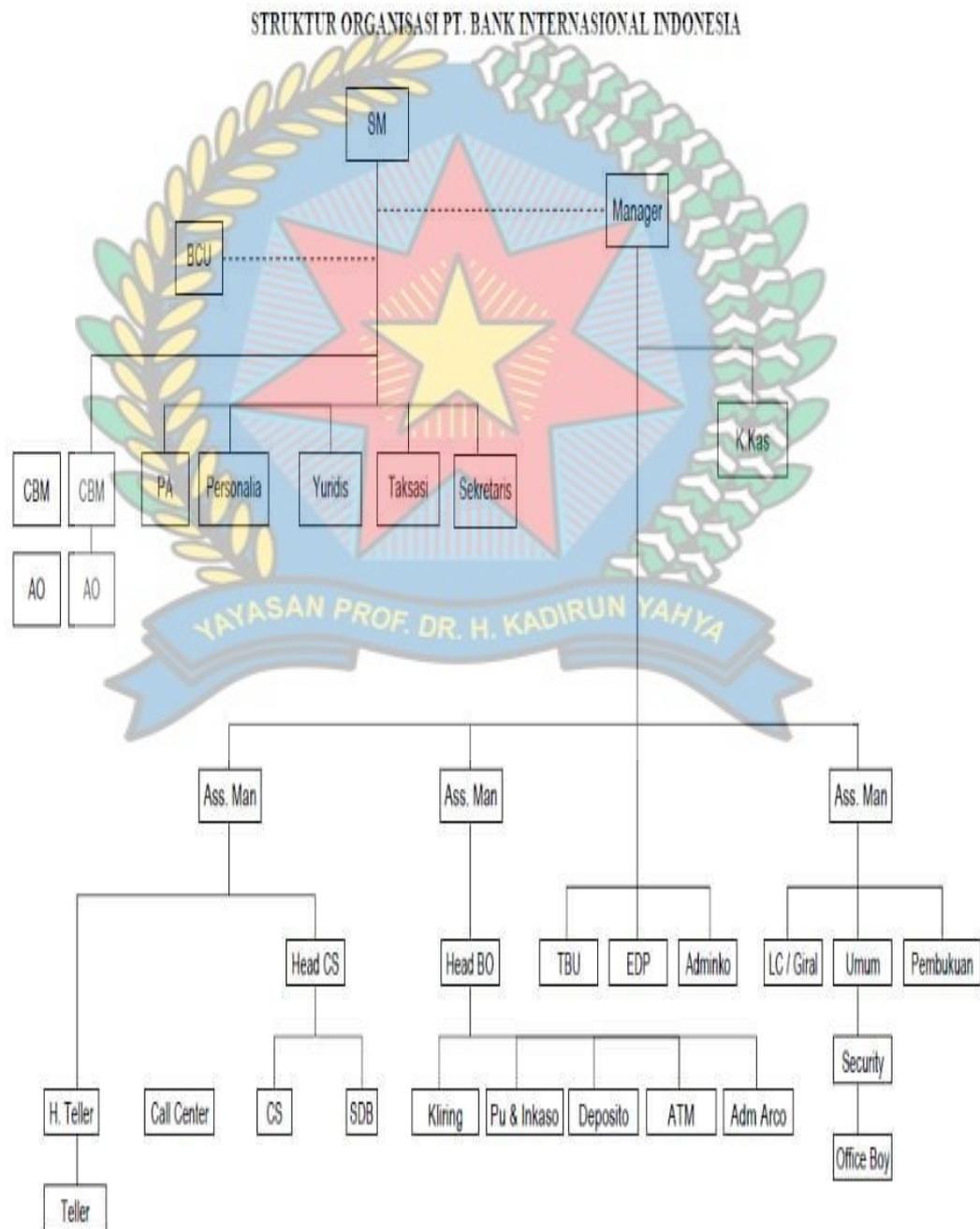
- b. Misi PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk

1. Menyediakan akses yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan produk dan layanan perbankan.
2. Memberikan persyaratan dan harga yang wajar.
3. Memberikan advice kepada nasabah berdasarkan kebutuhan
4. Berada di tengah komunitas



1.1.4 Struktur Organisasi PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk



4.1.5 Penyajian Data

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk selama periode 2010-2014 sebelum akuisisi dan 2016-2020 sesudah akuisisi. yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah diakuisisi oleh PT. May Bank Indonesia, Tbk berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah hanya pada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan yaitu likuiditas yang di ukur dengan CR (Current Ratio), solvabilitas yang di ukur dengan DER (Debt to Equity Ratio), profitabilitas yang di ukur dengan ROA (Return on Asetss), rentabilitasyang di ukur dengan NPM (Net Profit Marginal), dan aktivitas yang di ukur dengan OPM (Operating Profit Margin).

Data Rasio Kinerja Keuangan yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Rasio Keuangan Penelitian

TABULASI DATA	Tahun	CR	DER	NPM	OPM
Sebelum Akuisisi	2010	1,11	9,56	0,69	1,03
	2011	1,11	10,03	0,71	1,02
	2012	1,09	11,52	0,73	1,02
	2013	7,33	10,5	0,69	0,95
	2014	1,11	8,89	0,74	1,11
Sesudah Akuisisi	2016	1,12	7,65	0,76	1,01
	2017	1,13	7,34	0,74	1,01
	2018	8,76	6,08	0,75	1,11
	2019	1,16	5,69	0,75	1,01
	2020	1,21	5,35	0,69	0,98

Sumber: Diolah (www.idx.co.id), 2022

4.1.6 Analisis Dan Evaluasi

4.1.6.1 Deskriptif Data

Uji statistic deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti. Pengolahan statistic deskriptif menunjukkan ukuran sampel, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Mean adalah jumlah nilai semua data dibagi dengan jumlah data. Standar deviasi adalah akar kuadrat dari perbedaan antara nilai data dan rata-rata dibagi dengan jumlah data. Standar Deviasi mengukur seberapa besar nilai data menyimpang dari rata-rata.

Jika standar deviasi suatu variable tinggi, data untuk variable tersebut semakin jauh dari meannya. Dan sebaliknya, semakin rendah standar deviasi suatu variabel, semakin banyak data yang di akumulasikan oleh variable tersebut dari rata-ratanya.

Hasil pengolahan statistic deskriptif dapat dilihat dari table sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskriptiv Penelitian

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR Sebelum	235.0000	5	278.39181	124.50060
	CR Sesudah	267.6000	5	340.12395	152.10805
Pair 2	ROA Sebelum	89.2000	5	29.56687	13.22271
	ROA Sesudah	109.0000	5	20.63977	9.23038
Pair 3	DER Sebelum	821.0000	5	411.76146	184.14532
	ROA Sesudah	642.2000	5	101.89063	45.56687
Pair 4	NPM Sebelum	71.2000	5	2.28035	1.01980
	NPM Sesudah	73.8000	5	2.77489	1.24097
Pair 5	OPM Sebelum	102.6000	5	5.68331	2.54165
	OPM sesudah	102.4000	5	4.97996	2.22711

Pada table diatas menunjukkan bahwa nilai *mean* pada rasio keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai *mean* CR sebelum sebesar 235,0000 lebih kecil dari CR sesudah sebesar 267,0000 maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi.
2. Nilai *mean* ROA sebelum sebesar 89,2000 lebih kecil dari ROA sesudah sebesar 109,0000, maka hal ini menjunkkan bahwa terjadi perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi.
3. Nilai *mean* DER sebelum sebesar 821.0000 lebih besar dari DER sesudah sebesar 642,2000 maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi.
4. Nilai *mean* NPM sebelum sebesar 71,2000 lebih kecil dari NPM sesudah sebesar 73,8000 yang menunjukkan bahwa terjadi perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi.
5. Nilai *mean* OPM sebelum sebesar 102,6000 lebih besar dari OPM sesudah sebesar 102,4000 yang menunjukkan bahwa terjadi perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Selanjutnya pada tabel 4.2 juga menunjukkan nilai stadar deviasi CR sebelum 278,39181 lebih kecil dari CR sesudah 340,12395, ROA sebelum sebesar 29,56687 lebih besar dari ROA sesudah sebesar 20,63977, DER sebelum 411,76146 lebih besar dari DER sesudah 101,89063, NPM sebelum 2,28035 dan NPM sesudah 2,77489, dan nilai OPM sebelum 5,68331 lebih kecil dari OPM sesudah 4,97996.

4.1.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorof Smirnov*. Bila nilai signifikansi *Kolmogorof Smirnov* $> 0,05$ atau 5% maka data dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test											
		CR	CR	ROA	ROA	DER	DER	NPM	NPM	OPM	OPM
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
N		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Normal Parameter _{sa,b}	Mean	2.350. 000	2.676. 000	892. 000	1.09 0.000	8.210. 000	6.422. 000	712. 000	738. 000	1.026. 000	1.024. 000
	Std.	27.83	34.01	2.956.	2.06	41.17	10.18	228.	277.	568.	497.
	Deviation	9.181	2.395	687	3.977	6.146	9.063	035	489	331	996
Most Extreme Differences	Absolute	.472	.467	.235	.300	.366	.231	.233	.329	.272	.411
	Positive	.472	.467	.235	.166	.211	.231	.233	.214	.272	.411
	Negative	-.325	-.324	-.209	-.300	-.366	-.216	-.185	-.329	-.258	-.189
KolmogorovSmirnov Z		1.055	1.044	.525	.671	.817	.518	.520	.735	.608	.918
Asymp. Sig. (2tailed)		.215	.226	.945	.759	.516	.952	.949	.652	.853	.368
a. Test distribution is Normal.											
b. Calculated from data.											

Dari tabel 4.3 diatas terlihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig -tailed) berdistribusi normal karena semua nilai signifika lebih besar dari 0,05 yaitu CR sebelum $0,215 > 0,05$ dan CR sesudah $0,226 > 0,05$, ROA sebelum $0,945 > 0,05$ dan ROA sesudah $0,759 > 0,05$, DER sebelum $0,516 > 0,05$ dan DER sesudah $0,952 > 0,05$, NPM sebelum $0,949 > 0,05$ dan NPM sesudah $0,652 > 0,05$, OPM sebelum $0,853 > 0,05$ dan OPM sesudah $0,368 > 0,05$, sehingga dapat di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.1.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi yang diukur oleh rasio CR, ROA, DER, NPM, dan OPM. Dalam pengujian ini jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini yang diukur dengan *paired sample t test* periode Lima tahun sebelum dan Lima tahun sesudah di akuisisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Paired Samples Test

		Paired Differences			t	df	Sig. (2tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	CR Sebelum CR Sesudah	-3.260.000	49.085.874	21.951.870	-.149	4	.889
Pair 2	ROA Sebelum ROA Sesudah	-1.980.000	2.064.461	923.255	-2.145	4	.099
Pair 3	DER Sebelum DER Sesudah	17.880.000	38.260.384	17.110.564	1.045	4	.355
Pair 4	NPM Sebelum NPM Sesudah	-.260.000	472.229	211.187	-1.231	4	.286
Pair 5	OPM Sebelum OPM sesudah	.20000	852.643	381.314	.052	4	.961

Berdasarkan table diatas yang merupakan hasil pengolahan data menggunakan uji *paired samples test* menunjukkan hasil hipotesis dalam

penelitian ini sebagai berikut:

- a. Berdasarkan uji-t sampel berpasangan pada CR, nilai signifikansi Lima tahun sebelum dan Lima tahun sesudah di akuisisi adalah $0,889 > 0,05$, sehingga H1 ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara CR sebelum dan sesudah di akuisisi.
- b. Berdasarkan uji t sampel berpasangan pada ROA menunjukkan nilai signifikan Lima tahun sebelum dan Lima tahun sesudah di akuisisi adalah $0,099 > 0,05$, maka H2 ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan sesudah di akuisisi.
- c. Berdasarkan sample pair t-test, DER menunjukkan nilai signifikansi Lima tahun sebelum dan Lima tahun sesudah di akuisisi perolehan sebesar $0,355 < 0,05$ maka H3 diterima yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara DER sebelum dan sesudah akuisisi.
- d. Berdasarkan uji t sampel berpasangan pada NPM menunjukkan nilai signifikansi Lima tahun sebelum dan Lima tahun sesudah di akuisisi sebesar $0,286 > 0,05$ maka H4 ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara NPM sebelum dan sesudah di akuisisi.
- e. Berdasarkan uji t sampel berpasangan pada OPM menunjukkan nilai signifikansi Lima tahun sebelum dan Lima tahun sesudah di akuisisi sebesar $0,961 > 0,05$ maka H5 ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara OPM sebelum dan sesudah akuisisi.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Indonesia Internasional, Tbk sebelum dan sesudah di akuisisi oleh PT.Maybank

Indonesia, Tbk menggunakan kurs ini. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas terhadap CR (Current Ratio), Profitabilitas terhadap ROA (Return on Assets), Likuiditas terhadap DER (Debt to Equity Ratio), Kepemilikan, Profitabilitas terhadap NPM (Net Profit Margin) dan Aktivitas terhadap OPM (Operating Profit Margin).

Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Current Ratio (CR) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi

Hasil uji *paired sample t test* pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio Current Ratio (CR) 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi dengan tingkat signifikansi $0,889 > 0,05$. Ini berarti bahwa kewajiban dan aset perusahaan saat ini cenderung tetap sama dari tahun ke tahun, bahkan setelah melakukan akuisisi, tanpa peningkatan atau penurunan yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi. Jika akuisisi aset perusahaan yang ada digabungkan, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan meningkat, yang akan menunjukkan perbedaan yang signifikan, tetapi karena hasilnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah akuisisi, maka dapat dikatakan bahwa target akuisisi mewujudkan sinergi belum tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah Rizky dan Ni Nyoman (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *current rasio* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

2. Return On Assets (ROA) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi

Hasil uji *t* pasangan sampel pada ROA menunjukkan nilai signifikansi 5 tahun sebelum dan 5 tahun setelah akuisisi yaitu $0,099 > 0,05$. Kinerja manajemen

perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas perusahaan yang tercermin dari tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan maupun dengan aset yang tersedia dalam perusahaan terbilang kurang efektif dalam menghasilkan laba perusahaan setelah melakukan aktivitas akuisisi. Hal ini juga berarti perusahaan tidak dapat mengalokasikan modal dengan baik sehingga tidak dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Hal juga bias disebabkan karena utang perusahaan besar walaupun modal bertambah tapi belum tentu masuk laba karena untuk membayar utang.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nayla Mahmuda (2019), bahwa ROA tidak menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah di akuisisi.

3. Debt To Equity Ratio (DER) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi

Hasil uji *paired sample t test* pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio Debt To Equity Ratio (DER) sebelum dan sesudah akuisisi dengan nilai signifikan $0,355 > 0,05$. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum bias mengolah modal menjadi laba perusahaan. Bisa juga disebabkan karena utang perusahaan terlalu besar. Seharusnya dengan dilakukannya akuisisi, terdapat perbedaan signifikan pada rasio Debt To Equity Ratio (DER), namun hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan, berarti akuisisi belum memberikan peningkatan pada kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fara (2016), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.

4. Net Profit Margin (NPM) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi

Hasil uji *paired sample t test* pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio Net Profit Margin (NPM) dengan nilai signifikan $0,286 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa Net Profit Margin (NPM) sebelum dan sesudah akuisisi tidak menunjukkan kestabilan dalam menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan/pendapatan. Semakin besar Net Profit Margin (NPM), semakin baik operasi suatu perusahaan, ini menunjukkan semakin baik operasi suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah Rizky dan Ni Nyoman (2014), yang menyatakan bahwa rasio *Net Profit Margin* (NPM) tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

5. Operating Profit Margin (OPM) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi

Hasil uji *paired sample t test* pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio OPM (Operating Profit Margin) sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dengan nilai signifikan $0,961 > 0,05$. Hal ini disebabkan karena untuk dapat merasakan adanya dampak OPM pada perusahaan memerlukan jangka waktu yang lebih panjang agar bias merasakan dampak dari keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan. Hal ini berarti, harapan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari laba operasi belum maksimal meskipun telah melakukan pengakuisisi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nayla Mahmudah (2019) yang secara jelas menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat OPM sebelum dan sesudah akuisisi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, yang dapat dilihat dari forecast rasio keuangan perusahaan yaitu : rasio CR (Current Rasio), DER (Debt to Equity Rasio), NPM (Net Profit Margin) dan OPM (Operating Margin Operasi).

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan yang diukur dengan CR (Current Rasio) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Indonesia Tbk.
2. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel ROA (Return On Assets) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.
3. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan variabel DER (Debt to Equity Rasio) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Indonesia Internasional, Tbk.
4. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan variabel NMP (Net Profit Margin) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Indonesia Internasional, Tbk.
5. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan variabel OPM (Operating Profit Margin) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Indonesia Internasional, Tbk.

Dari hasil hasil yang telah di kemukakan menunjukkan bahwa dari rasio keuangan perusahaan yang di prosikkan dengan Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Operating Profit Margin (OPM) tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. Hal ini juga dapat disebabkan kondisi pandemi yang bermula di awal tahun 2020. Hal ini menyebabkan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (konsolidasi) mengalami penurunan *Net Interest Income* (NII), atau pendapatan bunga bersih yang menurun. Penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang lebih rendah, dan tren *yield* kredit (*loan of yield*) yang menurun, sejalan dengan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia dan restrukturisasi kredit nasabah yang sedang berlangsung akibat pandemi

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian pada analisis pebedaan kinerja keuangan pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah diakuisisi oleh PT. Bank MayBank Indonesia, Tbk yang tidak terdapat adanya perbedaan pada hasil penelitian dengan dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Upaya yang harus di lakukan pada PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk yang melakukan akuisisi dengan meningkatkan CR (Current Rasio) adalah menambah aktiva lancar atau mengurangi hutang lancar perusahaan, untuk meningkatkan quick ratio adalah dengan cara menambah aktia lancar dan mengurangi utang lancar atau persediaan dan upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan cash ratio adalah menambah jumlah kas atau mengurangi hutang lancar perusahaan atau bank.

2. Upaya yang dilakukan pada PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk selama 2016-2020 pada nilai Return On Asset (ROA) perusahaan yang tidak stabil sehingga mempengaruhi kinerja keuangan, oleh karena itu perlu mengadakan perbaikan pada *margin laba* perusahaan perlu memangkan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, karena dapat mempengaruhi perolehan laba bersih atau meningkatkan perputaran total aktiva perusahaan atau bank.
3. Dalam meningkatkan kinerja perbedaan pada Debt to Equity Rasio (DER), maka bank harus meningkatkan tingkat kesehatan perbankan melalui efisiensi dalam hutang yaitu penghematan biaya-biaya seperti biaya operasional yaitu biaya bunga, biaya aluta asing, dan biaya overhead. Dalam meningkatkan kecukupan modal dapat melalui tabungan nasabah, dan pihak ketiga, deposit berjangka dan investasi jangka panjang.
4. Pada PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dan memperoleh kepercayaan investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal tambahan dari hasil investor yang di berikan oleh pemegang saham. Semakin baik kinerja perusahaannya akan dapat dilihat semakin besarnya nilai NPM akan semakin berhasil dan meningkatnya kinerja keuangan sesudah mengakuisisi, menciptakan laba yang tinggi dan keuntungan yang besar.
5. Upaya yang di lakukan pada OPM (Operating Profit Margin) meningkatkan laba atau keuntungan murni yang diterima dari setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi OPM, akan semakin baik, sebab penjualan yang di dapatkan perusahaan mampu memenuhi bebab operasiona perusahaan PT. Bank Maybank

Indonesia, Tbk dengan efisien angka OPM bisa diperoleh dengan rumus (laba bersih operasi : penjualan bersih)100%.

5.3 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang digunakan untuk kinerja setelah akuisisi adalah laporan konsolidasi PT. Maybank karena tidak diperolehnya laporan entitas anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. (2013). *Strategic Manajement (teori)*, Edisi Pertama, Jakarta : Penerbit LME Universitas Indonesia.
- Bagus, Denis .“ Marger dan Akuisisi”. *Jurnal Manajemen. Internet : Jurnal-sdm.blogspot.com.*
- Ilmiah, Karya (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi, Medan :Fakultas Sosial Sains. Universitas Pembangunan Panca Budi.*
- Irawan, (2017). *Research Methodology (Aplikasi dan Teknik Mengelolah Data)*, Edisi Pertama,Medan : Penerbit Dosen Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Kamaludin, KaronaCahaya S., Berto Usman. (2015). *Restrukturisasi Merger &Akuisisi.MandarMaju. Bandung.*
- Sisbintari, Ika (2014). “ Analisis Komparatif CAR, LDR, ROA, dan ROE Sebelum dan Sesudah Marger pada PT. Bank CIMB Niaga, Tbk”. *Jurnal dan Riset, Vol 6 No.2.Fakultas Ilmu Sosial dan Politik : Universitas Jember*
- Marzuki, MA. (2013). “Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Studi Kasus PT. Bank CIMB Niaga”. *Jurnah dan Riset Manajemen, Surabaya : STIESIA.*
- Naziah, UY AL. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Marger dan Akuisisi pada perusahaan Manufaktur yang di BEI 2009-2012. Jakarta :*Jurnal Ilmiah, Vol.1 No.2. Email :Ulfathinnaziah@yahoo.com.*
- Nuariyanti, Ni KI. (2014). *Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Konversi IFRS.* Bali : E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.6 No.2.
- Susworo, AgusS.(2015). *ANALISIS BEDA*, Internet :www.analisisujibeda.co.id
- Suharli, (2009). Analisis Dalam Perbedaan Rasio Keungan Pada Perusahaan., E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.32.3.
- IDX,(2019). Laporan keuangan. Online. <http://www.idx.co.id> (Diakses pada tanggal 13 Februari 2019).
- Laporan Tahunan, 2010-2015. Laporan keuangan. Online. http://www.Laporan_Keuangan_BII-Tbk.com
- Laporan Tahunan,2016-2020. Laporan keuangan, Online. http://www.Laporan_Keuangan_Maybank-Tbk.co.id